

Bulan Dzulhijjah 1446/Juni 2025

Edisi 6

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama



Mempersiapkan Kendaraan Menuju Surga

Jejak Keteladanan
Nabi Ibrahim dan Ismail

Kurban di Era Digital

Sunnah-Sunnah
Sebelum Sholat Eid

Daftar Isi

05

Jejak Keteladanan
Nabi Ibrahim dan
Nabi Ismail

07

Tadabbur
Al-Qur'an

09

Kurban di era
digital

12

Keutamaan Bulan
Kurban

13

Fun Fact

14

Wakaf Sosial Gudo
Jombang

16

Kisah inspiratif

17

tips and trick



Tim Redaksi

Penasehat Sugeng Riyadi | Pimpinan redaksi Gunawan | Redaktor
pelaksana Ifdhol | Reporter Virgin | Jurnalis Tamara | Design Indah, Nike



Wakaf Mandiri

SELAMAT
**Hari Raya
Idul Adha**

10 Zulhijah 1446 H



"Maka laksanakanlah shalat
karena Tuhanmu, dan berkurbanlah."
(QS. Al-Kautsar ayat 2)





JEJAK KETELADANAN NABI IBRAHIM DAN NABI ISMAIL

Kisah Pengorbanan yang Tak Pernah Usang

Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail bukan sekadar cerita lama, melainkan warisan nilai yang terus hidup dalam kehidupan umat Islam hingga hari ini. Dari kisah mereka, kita dapat belajar tentang keimanan yang kokoh, ketaatan yang total, dan pengorbanan yang begitu tulus, bahkan ketika yang dikorbankan adalah sesuatu yang paling dicintai.

Semua bermula dari doa panjang Nabi Ibrahim yang memohon kepada Allah agar diberi keturunan yang saleh. Setelah bertahun-tahun menanti dalam sabar, lahirlah Nabi Ismail dari istrinya Hajar. Namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama, karena Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk membawa Hajar dan Ismail ke sebuah lembah tandus yang belum berpenghuni, tempat yang kini dikenal sebagai Makkah. Tanpa bertanya mengapa dan bagaimana, beliau menjalankan perintah itu dengan penuh keyakinan, lalu kembali meninggalkan mereka dengan kepercayaan penuh kepada Allah.





Tahun demi tahun berlalu, dan Ismail tumbuh menjadi anak yang taat dan kuat. Hingga datanglah ujian yang jauh lebih berat. Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya sendiri melalui mimpi yang terus datang berulang kali. Saat disampaikan kepada Ismail, sang anak pun tak menolak, justru menjawab dengan penuh keyakinan, "Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu. InsyaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." (QS. Ash-Shaffat: 102)

Maka berangkatlah keduanya ke tempat penyembelihan. Namun, ketika Nabi Ibrahim hendak menurunkan pisauanya ke leher Ismail, Allah pun menggantinya dengan seekor sembelihan dari surga. "Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar." (QS. Ash-Shaffat: 107)

Perintah itu telah terlaksana, dan pengorbanan telah diterima. Dari sinilah kemudian syariat qurban ditetapkan, menjadi simbol ketaatan dan pengorbanan sejati hingga akhir zaman.

Lebih dari sekadar peristiwa bersejarah, kisah ini menyimpan pesan besar yang terus relevan: bahwa cinta kepada Allah harus melebihi cinta kepada apa pun, bahwa ketaatan menuntut pengorbanan, dan bahwa ujian adalah jalan menuju kemuliaan.

Setiap kali kita menyambut Idul Adha, kita tak hanya mengingat peristiwa penyembelihan, tetapi juga merenungkan maknanya. Karena sejatinya, yang perlu disembelih bukan hanya hewan, tapi juga keegoan, hawa nafsu, dan segala sesuatu yang menghalangi kita dari taat kepada Allah.



TADABBUR AL-QUR'AN

Di tengah semarak ibadah kurban, Surah Al-Hajj ayat 34–37 datang sebagai pengingat penting. Bahwa kurban bukan sekadar ritual menyembelih hewan, tapi lebih dari itu. Ia adalah proses mendidik hati dan membangun hubungan spiritual dengan Allah.

• Ayat 34: Kurban Itu Syariat, Bukan Sekadar Tradisi

"Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang telah Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak..." (Al-Hajj: 34)

Kurban bukan hal baru. Sejak zaman umat terdahulu pun sudah diperintahkan untuk berkurban. Ini bukan budaya Arab atau hanya cerita Idul Adha semata, tapi bentuk ibadah yang melekat pada umat beriman.

• Ayat 35: Hati yang Lembut dan Penuh Takwa

"(Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka gemetar, sabar atas musibah, mendirikan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka." (Al-Hajj: 35)

Allah menggambarkan siapa yang pantas menyambut ibadah kurban, yaitu hati yang tersentuh saat mendengar nama-Nya, sabar dalam ujian, taat dalam ibadah, dan ringan tangan dalam berbagi.

• Ayat 36: Hewan Kurban Itu Tanda Ketaatan

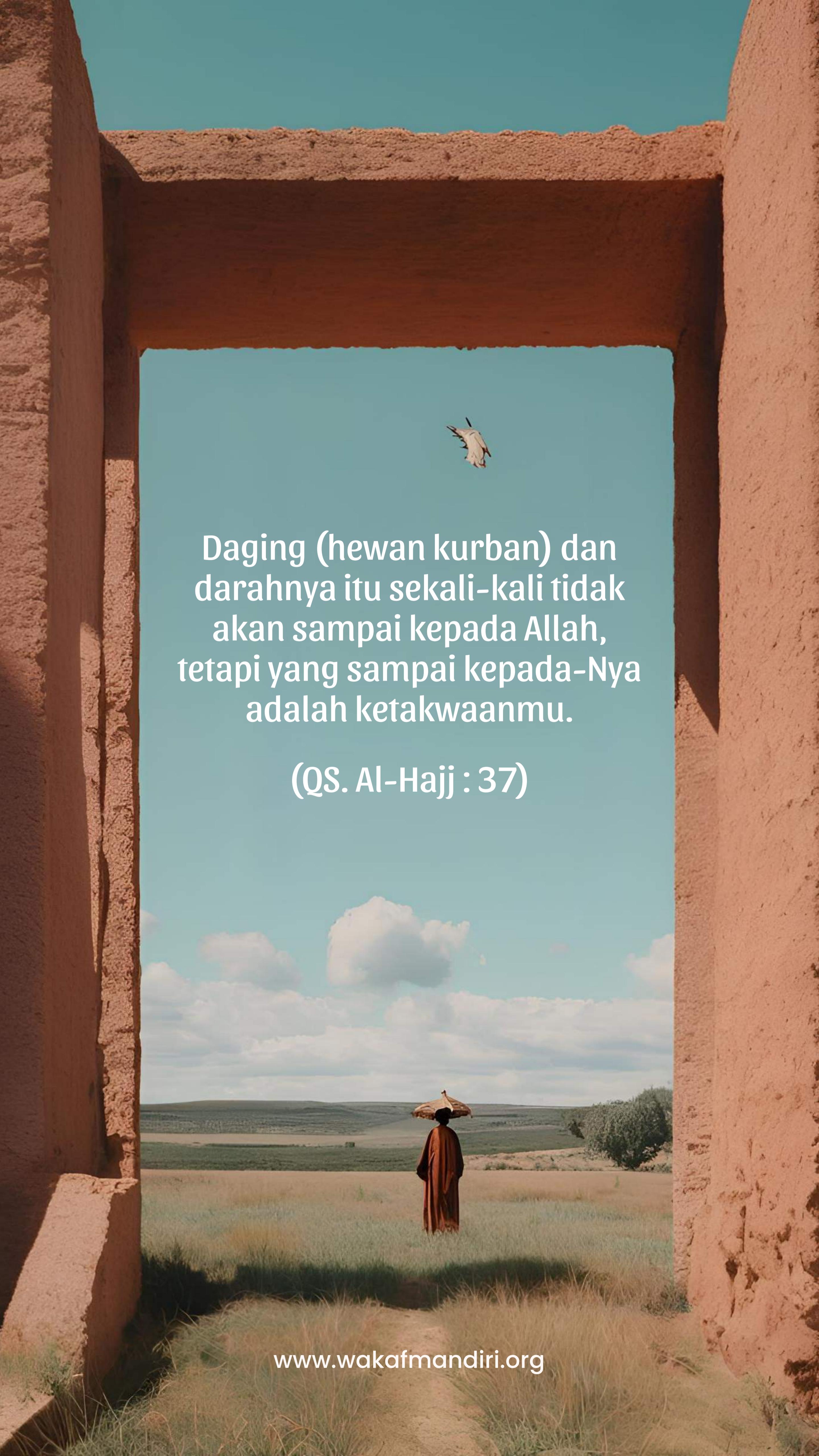
"Dan telah Kami jadikan unta-unta itu sebagai syi'ar Allah untuk kamu. Kamu memperoleh kebaikan darinya..." (Al-Hajj: 36)

Hewan kurban adalah simbol syiar, lambang bahwa seorang hamba rela memberikan sesuatu yang berharga demi Allah. Sama seperti saat kita memberi hadiah terbaik untuk orang yang kita cintai, begitulah seharusnya persembahan kita untuk Allah. Berikan yang terbaik, bukan barang sisa ataupun sesuatu yang tidak layak.

• Ayat 37: Allah Tidak Butuh Dagingmu

"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu." (Al-Hajj: 37)

Yang Allah lihat bukanlah potongan daging, jumlah hewan, atau siapa paling besar kurbannya. Tapi siapa yang paling tulus niatnya dan paling takwa hatinya. Karena kurban itu bukan untuk pamer. Tapi bagaimana kita bisa benar-benar berkurban lillahita'ala.



Daging (hewan kurban) dan
darahnya itu sekali-kali tidak
akan sampai kepada Allah,
tetapi yang sampai kepada-Nya
adalah ketakwaanmu.

(QS. Al-Hajj : 37)

KURBAN DI ERA DIGITAL

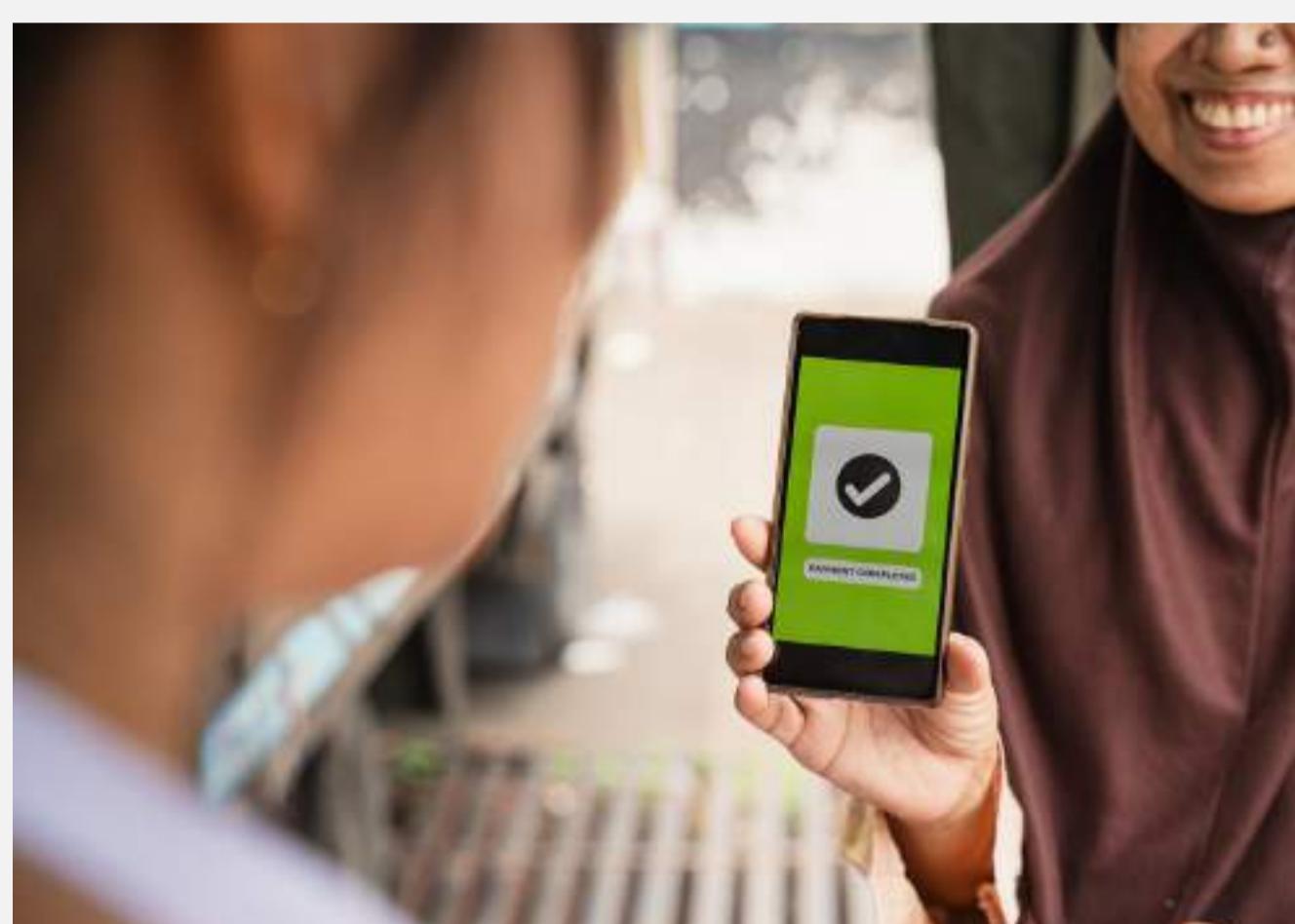
Di masa Nabi, qurban dilakukan dengan memilih hewan terbaik dan menyembelihnya langsung sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Kini, di era digital, qurban bisa dilakukan hanya dengan beberapa klik: pilih hewan, transfer, lalu terima laporan penyembelihan. Praktis, cepat, dan bisa menjangkau daerah yang lebih membutuhkan.

Namun, di balik kemudahan ini, niat tetap utama. Allah berfirman: "Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."(QS. Al-An'am: 162)

Qurban, baik langsung maupun online, harus tetap dilakukan dengan:

1. Niat taat kepada Allah.
2. Wujud syukur atas nikmat-Nya.
3. Bentuk kepedulian kepada sesama.

Praktisnya teknologi jangan sampai mengurangi ruh ibadah. Karena sejatinya, esensi qurban bukan soal hadir secara fisik di lokasi sembelih, tapi soal keikhlasan hati dalam menyerahkan yang terbaik kepada Allah.



SUNNAH-SUNNAH SEBELUM SHOLAT EID

Yang Sering Diabaikan Padahal Pahalanya Besar

Hari Raya Idul Adha sering kali jadi momen paling ramai di masjid dan lapangan.

Suasana penuh suka cita, takbir berkumandang, dan pakaian terbaik dikenakan. Tapi di balik semaraknya, ada banyak amalan ringan yang justru sering terlupakan padahal Rasulullah mencontohkannya dan pahalanya besar di sisi Allah.

Pertama, mandi sebelum sholat Id. Ini bukan sekadar soal kebersihan, tapi juga bentuk penghormatan terhadap hari besar Islam. Para sahabat dan ulama sepakat bahwa mandi sebelum sholat Id adalah sunnah yang dianjurkan, sama seperti saat hendak berangkat sholat Jumat.

Lalu yang kedua, memakai pakaian terbaik. Bukan harus baru atau mahal, tapi rapi, bersih, dan layak untuk menyambut momen spesial. Rasulullah SAW sendiri mengenakan pakaian terbaiknya ketika berangkat sholat eid.

Yang ketiga, yaitu memakai wewangian, khususnya bagi laki-laki. Ini bentuk syiar dan penampilan yang menyenangkan di hadapan Allah dan sesama muslim. Sementara bagi perempuan, dianjurkan tidak memakai wewangian jika keluar rumah, sebagai bentuk kehati-hatian agar tidak menarik perhatian yang tidak perlu.





Kemudian, berjalan kaki menuju tempat sholat Id, jika memungkinkan. Rasulullah SAW biasa berjalan menuju tempat sholat dan kembali lewat jalan yang berbeda, sebagai bentuk syiar Islam dan agar lebih banyak orang melihat semangat umat muslim di hari raya.

Jangan lupa juga, tidak makan terlebih dahulu sebelum sholat Idul Adha. Berbeda dengan Idul Fitri yang disunnahkan makan sebelum berangkat, pada Idul Adha justru disunnahkan menunda makan sampai selesai menyembelih hewan qurban dan memakan sebagian dagingnya. Ini sebagai bentuk simbolis bahwa kita makan dari apa yang dikurbankan kepada Allah.

Terakhir, mengumandangkan takbir sepanjang malam hingga menjelang sholat Id. Takbir ini adalah syiar keimanan yang menyatukan seluruh umat Islam di berbagai penjuru dunia dalam satu seruan: Allah Maha Besar, tidak ada yang lebih layak diagungkan selain Dia.

Sayangnya, di tengah euphoria Idul Adha, banyak dari sunnah ini yang terlewat begitu saja. Padahal, menjalankan sunnah-sunnah ini bisa menjadi pembeda antara hari raya yang sekadar rutinitas dan hari raya yang benar-benar bermakna.

Mari hidupkan kembali sunnah Rasul dalam momen Idul Adha tahun ini. Karena amalan kecil yang dikerjakan dengan niat dan cinta kepada Allah, bisa bernilai sangat besar di sisi-Nya.





KEUTAMAAN BULAN KURBAN

Bulan Dzulhijjah sering kali lewat begitu saja bagi sebagian orang. Padahal, ini salah satu bulan terbaik dalam Islam, lho! Khususnya di 10 hari pertama yang penuh dengan keutamaan, pahala yang besar, dan peluang memperbaiki diri. Yuk, kita bahas kenapa bulan kurban ini begitu istimewa!

✓ 10 Hari Terbaik Sepanjang Tahun

Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hari-hari yang amal shalih di dalamnya lebih dicintai Allah daripada sepuluh hari pertama Dzulhijjah." (HR. Bukhari) Artinya, ibadah di hari-hari ini nilainya luar biasa. Mau itu shalat, puasa, zikir, atau bersedekah.

✓ Kurban sebagai Simbol Ketulusan dan Ketaatan

Ibadah kurban bukan soal hewan dan daging semata. Ini tentang hati yang tulus dan taat pada perintah Allah, seperti yang dicontohkan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.

✓ Momen Berbagi dan Peduli

Nggak semua orang bisa makan daging setiap hari. Tapi melalui kurban, kita bisa berbagi kebahagiaan dengan mereka yang mungkin hanya setahun sekali merasakannya.

✓ Menguatkan Rasa Syukur dan Empati

Bulan kurban juga waktu yang tepat untuk merenung. Tentang nikmat yang mungkin jarang kita syukuri. Kadang kita terlalu sibuk mengejar dunia, lupa bahwa ada banyak hal yang lebih berarti ketika kita mulai peduli.

✓ Dekatkan Diri pada Allah

Dan di tengah kesibukan hidup, bulan ini jadi pengingat bahwa hidup bukan hanya tentang kerja dan rutinitas, tapi juga tentang hubungan kita dengan Yang Maha Kuasa.

FUN FACT



Nabi Adam AS memiliki dua putra bernama Habil dan Qabil. Suatu hari, Allah SWT memerintahkan mereka berdua untuk mempersembahkan kurban sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian.

Habil, yang merupakan seorang peternak, memilih hewan terbaik dari ternaknya untuk dipersembahkan. Ia melakukan kurban dengan penuh keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah.

Sementara itu, Qabil, seorang petani, mempersembahkan hasil panen yang biasa-biasa saja, bukan yang terbaik. Ia tidak benar-benar ikhlas dalam menyerahkan persembahannya.

Allah SWT menerima kurban Habil karena keikhlasannya, sedangkan kurban Qabil tidak diterima karena kurangnya ketulusan dalam beribadah.

Kisah ini menjadi pelajaran besar bahwa Allah hanya menerima kurban dari orang-orang yang bertakwa.

Sebagaimana firman-Nya:

"Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa."

(QS. Al-Ma'idah: 27)



WAKAF SOSIAL GUDO JOMBANG

Desa Blimbings, Kecamatan Gudo, Jombang, keluarga Bapak Hardi mewakafkan sebidang tanah seluas 1.075 m². Wakaf ini untuk membangun asrama Yatim Mandiri dan kantor layanan program wakaf.

Namun, bukan hanya itu. Gedung ini juga akan menjadi pusat Pesantren Digitalpreneur, pesantren modern yang membekali para santri yatim dengan ilmu agama sekaligus keterampilan digital. Tujuannya agar mereka tumbuh menjadi pribadi mandiri, siap bersaing di era teknologi, dan mampu menciptakan peluang usaha sendiri.

Kantor layanan wakaf di lokasi ini pun akan menjadi ruang edukasi dan pusat pengelolaan wakaf, agar manfaatnya terus berkembang dan menjangkau lebih banyak orang.

Wakaf ini bukan sekadar hibah lahan, tapi bentuk nyata dari kepedulian, visi jangka panjang, dan investasi pahala yang akan terus mengalir. Dari Gudo, semoga berkah ini menyebar ke banyak tempat lainnya.



"Tidak ada amal yang lebih dicintai Allah daripada amal yang dilakukan pada sepuluh hari pertama Dzulhijjah."

(HR. Bukhari)

KISAH INSPIRATIF

Haji Wada' Rasulullah SAW



Pada akhir bulan Zulkaidah tahun 10 H, Rasulullah SAW mengumumkan niat beliau untuk menunaikan haji. Umat Islam berbondong-bondong ke Madinah untuk ikut bersama beliau. Pada hari Sabtu, empat hari sebelum bulan Zulkaidah berakhir, beliau berangkat menuju Dzul Hulaifah, shalat Ashar di sana, dan bermalam.



Pagi harinya, setelah didatangi wahyu, Rasulullah mempersiapkan ihram untuk haji dan umrah, lalu melanjutkan perjalanan. Setelah menempuh perjalanan delapan hari, beliau tiba di Makkah pada tanggal 4 Dzulhijjah, melakukan thawaf, sa'i, dan berniat haji qiran. Para sahabat yang tidak membawa hewan kurban diperintahkan bertahallul menjadi umrah.

Pada hari Tarwiyah, 8 Dzulhijjah, beliau menuju Mina dan bermalam di sana, lalu keesokan harinya berangkat ke Arafah. Di Padang Arafah, beliau menyampaikan khutbahnya di hadapan sekitar 124.000–140.000 Muslim, mengingatkan umat tentang pentingnya menjaga agama dan hak sesama. Pada saat itu turun wahyu:

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu..." (Al-Maidah: 3).

Setelah itu Rasulullah shalat Zhuhur dan Ashar di Arafah, berwukuf hingga matahari terbenam, lalu berangkat ke Muzdalifah. Beliau bermalam di Muzdalifah, shalat Subuh, kemudian menuju Mina sebelum matahari terbit.

Di Mina, beliau melontar Jumrah Aqabah dengan tujuh batu kerikil, menyembelih 63 ekor unta dan dibantu Ali bin Abu Thalib untuk menyempurnakan hingga 100 ekor. Rasulullah makan sebagian daging kurban tersebut. Kemudian beliau thawaf di Ka'bah, minum air Zamzam, dan menghormati Bani Abdul Muthalib yang bertugas membagikan air.

Pada hari Idul Adha, beliau kembali berkhutbah mengingatkan tentang bulan-bulan suci dan pentingnya menjaga amanah Islam. Haji Wada' ini menjadi momen perpisahan beliau dengan umat, menandai kesempurnaan agama Islam.

TIPS MASAK DAGING KURBAN AGAR TIDAK BAU

Masuk bulan kurban, stok daging di rumah langsung menumpuk. "Tapi... dagingnya mau dimasak apa ya?

Biar empuk, nggak bau, tapi nggk mengurangi kandungan gizinya."

Banyak yang pernah ngalamin: daging udah direbus lama, tapi masih keras. Atau aromanya... hmm, bikin dapur jadi 'kurang bersahabat'. Padahal niatnya mau bikin hidangan istimewa.

Nah, yuk simak beberapa tips dan trik simpel tapi jitu supaya hasil masakan makin mantap. Empuk, wangi, dan pastinya bikin semua yang makan nambah nasi!

1. Rebus dulu, buang air rebusan pertama

Kalau mau bikin gulai atau sop, rebus daging sebentar (5–10 menit) lalu buang airnya. Ini bantu hilangkan darah dan sisa bau amis. Baru deh masuk ke rebusan kedua yang beneran akan kamu olah jadi masakan.

2. Pakai daun-daunan aromatik

Daun jeruk, daun salam, atau serai bisa banget bantu hilangkan bau khas daging kambing atau sapi. Masukkan saat proses merebus atau tumis bumbu.

3. Marinasi biar empuk

Rendam daging dengan bumbu halus, perasan nanas/mangga muda, atau yogurt kalau mau lebih lembut. Diamkan 1–2 jam.

4. Potong melawan arah serat

Ini sering dilupakan! Potong daging melawan arah serat agar saat digigit tidak terasa keras.

5. Masak dengan api kecil, sabar itu enak

Jangan buru-buru. Daging justru akan empuk dan juicy kalau dimasak pelan-pelan dengan api kecil.



Ruang Membaca

"Pagi di Hari Raya"

Tak seperti pagi pada umumnya,
pagi ini terasa istimewa.
Gema takbir berkumandang dari segala penjuru,
mengetarkan hati yang rindu pada Sang Pencipta.

Tak seperti pagi pada umumnya,
pagi ini terasa istimewa.
Gema takbir berkumandang dari segala penjuru,
mengetarkan hati yang rindu pada Sang Pencipta.

Langkah kecil yang terasa ringan,
mengayun menuju rumah Sang Pencipta.
Hari ini adalah hari kemenangan,
hari di mana tawa dan haru bercampur menjadi satu.

Di sudut-sudut desa, wajah-wajah berseri menyambut rezeki,
daging qurban dibagi dengan tangan-tangan penuh berkah.
Anak-anak berlarian membawa bungkusannya,
sementara senyum orang tua mengembang bahagia.

Sungguh, tak hanya hati yang riang,
tetapi jiwa pun ikut lapang,
karena pada hari raya ini, kasih sayang Allah
mengalir begitu nyata di antara sesama.

Karya: Tam

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?
Buruan kirim puisimu sekarang juga!

 wakaf@yatimmandiri.org

 0895-3392-10161

 Tema Edisi Selanjutnya : Muharam

 Batas Pengumpulan : 17 Juni 2025

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!

Distribusi Praktis
dan Higienis ke
Penerima Manfaat

Pemenuhan Gizi
Yatim & Dhuafa

Manfaat
Sepanjang Tahun

Daging Qurban
Diolah Menjadi
Sosis Bergizi

Sesuai Syariat



PROGRAM SUPER GIZI QURBAN

Berkurban Sekaligus Menebar Gizi

Qurban 1 Sapi
Rp 19.250.000

1/7 Sapi Kolektif
Rp 2.875.000

Qurban 1 Domba
Rp 2.700.000

Info lebih lanjut hubungi
Call Center Wakaf Mandiri : 085129612411